BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Asal-usul Jamiyah Shalawat

Awal mula munculnya jamiyah Sholawat ini tak terlepas dari peran seorang tokoh pendiri, bisa dikatakan ia sebagai tonggak awal berdirinya jamiyah sholawat tersebut. Dia adalah bapak dari dua orang anak namanya pak Hadist Mustofa. Sosok yang sering akrab disapa dengan sebutan pak Hadist ini merupakan putra asli daerah Dusun Gambar Desa Bogoran. Ia merupakan lulusan pondok pesantren. Dia juga seorang imam masjid Darul Falah dan digunakan sebagai Madrasah Diniyah yang ada di Dusun Gambar. Awal mula inisiatif ia mendirikan grup jamiyah ini adalah kegemarannya terhadap sholawat. Sejak lama ia telah belajar mengenai sholawat. Namun setelah baru-baru ini perkembangan sholawat begitu pesat. Dan instrumen yang digunakanpun juga semakin berkembang.

Sebelum jamiyah Sholawat remaja ini berdiri sebenarnya pada awalnya sudah terbentuk jamiah-jamiyah sholawat yang lain, yaitu seperti Ishari, Tibak, dan Manakib. Namun dari sekian banyaknya Jama'ah itu, masihlah diisi atau digandrungi hanya golongan-golongan tua saja. Kebanyakan untuk anak-anak dan remaja mereka kurang tertarik dengan hal-hal yang sedemikian.

Pada awalnya pak Hadist mengawali pengajaran shalawat kepada anak-anak yang berada di madin. Ia salah satu ustadz dan sekaligus kepala

dari madrasah diniyah tersebut. Setelah beberapa waktu ia mengajar di Madin tersebut, ia sangat prihatin melihat kondisi remaja Bogoran tepatnya di Dusun Gambar yang kebanyakan dari mereka, pengajaran tentang agama yang didapatkan mayoritas hanyalah dari Madin tersebut. Sehingga pemahaman mereka terhadap agama sangatlah kurang. Hal ini terus berlanjut dalam waktu yang lama, dan karena alasan inilah, beliau memikirkan cara agar bagaimana proses pendidikan agama yang dilakukan di MaDin tidak hanya terbatas di sini saja. Namun masih ada tindak lanjut di luar.

Sehingga dari pengalaman-pengalaman beliau di pondok sebelumnya, muncullah gagasan baru dari beliau agar bagaimana mengumpulkan para remaja baik yang ada di Madin maupun yang diluar madin agar dapat berkumpul bersama. Gerakan pertama yang ia lakukan adalah mengajak teman beliau untuk bersama-sama mengumpulkan remaja yang ada diluar madin untuk berkumpul dan mengutarakan niat baiknya itu. Mulai dari situlah adanya benih-benih Jamaah Sholawat ini, meski awal mula hanya sekitar 15an anak yang ikut. Kemudian adanya kesepakatan memberi nama jamiyah shalawat dengan nama Repsol (remaja pecinta shalawat). Namun ini sudah menjadi permulaan yang baik yang membuatnya semangat dalam melanjutkan cita citannya tersebut.

Berikut penuturan beliau mengenai awal munculnya jamaah sholawat Repsol di dusun Gambar desa Bogoran.:

> “Masyarakat desa Bogoran tepatnya dusun Gambar ini ya mas, masih kentalnya dengan adat kejawen, seperti dahulu setiap malam ada yang namanya music jawa atau sejenis tayub. Dari situlah muncul alasanku

> untuk mengurangi melalui music shalawat. ya sebenarnya sebelum grub sholawat remaja ini ada, sudah ada grub sholawat, tapi untuk kaum tua, genjring, namun kendalanya remaja kurang berminat dengan yang seperti itu. Dulu kan anak muda itu sulit atau sedikit minatnya jika diajari tentang agama, sukanya musik orkes dangdut dan lain lain. Apalagi maraknya pencak silat yang ada beberapa perguruan berbeda. Nah maka dari itu saya coba mas, awalnya mengumpulkan anak-anak kecil di Madin, kemudian saya beri arahan sedikit-sedikit bersholawat. Awal mula merintis hanya sekitar 15 anak yang ikut, itu pun hanya dari Madin saja. Lalu saya berfikir untuk mengajak remaja-remaja yang diluar madin. Saya mengajak teman saya pak Muklis dan pak Nasrun untuk mengumpulkan remaja di Dusun sini dan Desa Pringapus dengan tujuan mempererat persaudaraan dan biar ada kegiatan yang positif. Sebab disini adalah daerah perbatasan Desa Bogoran Kec. Kampak dengan Desa Pringapus Kec. Dongko. Itu generasi pertama, kemudian generasi kedua seangkatan Haru, Sukron baru ada peningkatan minat dari remaja lain. Ada sekitar 20 yang aktif dan bila dihitung semua ada sekitar 40 anak termasuk yang hanya ikut dalam jamiyah”. [58]

Ditambah pernyataan dari seorang narasumber lain, ia merupakan teman dari bapak Hadist dan juga guru di Madin. Ketika saya melakukan interview dengan bapak Muklis, hal senada juga dituturkannya sebagai berikut:

> “awal mulanya berdirinya Repsol itu dimulai dari Madin. Dulu sudah ada tapi hanya sebatas genjring, dan anggotanya masih orang yang sudah tua. Mulai tahun 1999 sudah ada jamiyah ini, tapi dahulu masih alami berupa kencreng dan beduk yang ada di masjid sini dan shalawatannya pun masih berjanji. Kemudian muncul shalawatan ala Tulungagungan yang namanya Himata. Pernah belajar ke Timahan, ke pondok pesantren Nduren lalu kumpulnya kalo disini dirumah mas Feri. Kemudian muncul Habib Syech, dan mulai sekitar 4 tahun lalu terbentuk jamiyah ini. Dahulu namnya bukan repsol, dulu anggotanya masih anak-anak yang ada di Madin. Seiring perkembangan zaman pak Hadist mengajak remaja-remaja sini untuk terlibat dalam jamiyah tersebut. Akhirnya anggotanya mulai terbentuk bersama remaja-remaja tadi. Lalu berubah nama ke Repsol atau bisa disebut remaja

[58]Wawancara dengan pak Hadist selaku pendiri sekaligus penasehat jamiyah shalawat repsol pada tanggal 6 April 2018 pada pukul 14.35

pecinta Shalawat. Awalnya Cuma sedikit tapi setelah itu anggotanya bertambah. Sekitar 40 anak termasuk remaja besar dan kecil".[59]

Dari situ dapat ketahui bahwa sejarah awal jamiyah Repsol berawal dari Madin tempat dimana anak-anak belajar tentang agama baik baca tulis Al-Qur'an atau belajar tentang keislaman. Kemudian seiring perkembangannya remaja disekitar dilibatkan dalam jamiyah tersebut dan terbentuk jamiyah shalawat yang bernama Repsol.

B. Paparan Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, *interview*, dokumen dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara informal, sehingga proses wawancara ini berifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa menggangu subjek.

Berkaitan dengan upaya pembentukan kepribadian muslim remaja oleh jamiyah sholawat di Desa Bogoran Kec. Kampak Trenggalek, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada. Sumber data tersebut meliputi, orang tua, pembina, penanggung jawab, dan remaja jamiyah shalawat repsol, serta komponenen-komponen yang ada yang bisa memberikan keterangan fenomena penelitian yang diteliti.

[59] Wawancara dengan pak Muklis selaku ketua Ansor sekaligus penasehat 2 jamiyah shalawat repsol pada tanggal 6 April 2018 pada pukul 16.00

1. **Nilai-nilai Religius yang ditanamkan Jamiyah Shalawat di Desa Bogoran**

   a. **Tujuan dilaksanakan jamiyah shalawat**

Tujuan dari didirikannya jamiyah shalawat ini tidak lepas dari perkembangan zaman dan juga keinginan dari masyarakat agar generasi mudanya tidak melupakan kelestarian kesenian tradisional islami. Selain hal itu tujuan dari adanya jamiyah ini untuk memberikan keterampilan kepada generasi mudanya sekaligus melatih mental dan kedisiplinan remaja. Mental dan kedisiplinan sangat penting bagi remaja. Mental dan kedisiplinan memberikan dampak baik bagi remaja ketika berada di lingkungan masyarakat. Tujuan secara islami juga tidak bisa lepas dari adanya jamiyah ini, yaitu agar meningkatnya ukuwah islamiyah pada setiap insan para remaja desa Bogoran. Hal ini tentunya menjadi bekal tersendiri bagi remaja ketika di lingkungan sekitar. Tentunya agar terhindar dari pengaruh kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi. Dengan adanya tujuan ukuwah islamiyah akan menjadi bekal dan benteng tersendiri bagi remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Ali Mustafa selaku Pembina dan yang melatih jamiyah shalawat Repsol, berikut pernyataanya:

> ”Tujuannya tidak lepas dari dampak terhadap remaja, tujuannya yaitu melestarikan kesenian tradisional islami, memberikan keterampilan generasi muda sekaligus melatih mental dan kedisiplinannya, meningkatkan ukuwah islamiyah,

> dan menjaga generasi muda agar tidak terpengaruh oleh kenakalan remaja.*”*[60]

Penuturan diatas diperkuat oleh pernyataan oleh pak Hadist selaku pendiri dari jamiyah shalawat repsol. Tujuan dari shalawat ini yaitu selain pembentukan kepribadian juga ada tujuan lain. Tujuan dari pembentukan ini antara lain untuk memperkuat agama mereka, mengurangi aktifitas malam, dan dalam jangka panjangnya agar remaja mempunyai keimanan yang kuat. Agar hal-hal seperti kenakalan remaja bisa berkurang. Melihat kondisi sekarang remaja yang cenderung melakukan kenakalan remaja menjadikan peeran tersendiri bagi kalangan orang tua dan intansi pendidikan, terutama jamiyah shalawat Repsol. Dengan kondisi sekarang shalawatan yang menjadi tren bagi semua kalangan, mengawali langkah jamiyah untuk mengambil peran dengan mewujudkan jamiyah shalawat yang mempunyai tujuan khusus. Sedangkan tujuan secara realnya dari adanya jamiyah ini agar remaja didaerah Bogoran mengerti tentang tradisi santri, yaitu shalawatan.

Berikut ulasan kegiatan jamiyah shalawat Repsol yang dipaparkan oleh pendiri jamiyah shalawat tersebut (pak Hadist):

> “Kalau tujuannya mendirikan jamaah ini selain untuk mengkompakkan anak-anak ya banyak mas, antara lain untuk memperkuat agama mereka, untuk mengurangi aktifitas mereka keluyuran di malam hari, dan untuk jangka panjangnya, agar keimanan mereka lebih kuat. Sehingga kenakalan seperti mabuk-mabukan dan nongkrong malam bisa berkurang.

[60]Wawancara dengan bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

> Sebenarnya saya risih melihat anak muda yang suka nongkrong di pertigaan situ, apakah orang tuanya tidak pernah menasehati kira-kira?
> Selain itu mungkin tujuannya agar anak-anak sini mengerti tentang tradisi santri, yaitu sholawatan. Kan itu juga ibadah, selain itu agar moral mereka menjadi lebih baik. Sebagai panutan di masyarakat".[61]

Data diatas diperkuat dari dokumentasi dari buku kode etik jamiyah shalawat yang peneliti peroleh ketika penelitian. Dimana dijamiyah shalawat sendiri mempunyai data buku kode etik jamiyah shalawat repsol. Dalam buku tersebut berisikan maksud dan tujuan dari jamiyah shalawat sendiri. Berikut kutipan dari maksud dan tujuan dari jamiyah shalawat:

> "Maksud dan Tujuan jamiyah shalawat: Melestarikan kesenian tradisional islami, Memberikan ketrampilan generasi muda sekaligus pembinaan mental serta kedisiplinan, Meningkatkan ukuwah islamiyah, Menjaga generasi muda agar tidak mudah terkena dari pengaruh kenakalan remaja."[62]

Secara keseluruhan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jamiyah shalawat ini mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut selain untuk melestarikan kesenian musik tradisional islami juga tidak lain sebagai wadah bagi remaja untuk mengembangkan bakat mereka, sekaligus tempat dimana mereka mendapatkan kegiatan yang positif. Selain itu jamiyah juga mempunyai visi misi dimana mendidik dan membina remaja menjadi insane yang lebih baik.

---

[61]Wawancara dengan pak Hadist pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35
[62]Dokumentasi dari buku kode etik jamiyah shalawat tanggal 6 April 2018

b. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di jamiyah shalawat

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam jamiyah shalawat repsol ini di dasari karena perkembangan zaman, yang mana maraknya pergaulan bebas serta kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi. Nilai-nilai religius yang ditanamkan yang adalah pembenahan akhlaq pada remaja, pembentukan kepribadian islami, pembentukan remaja yang berkarakter religius, dan taat dalam beribadah.

Penanaman nilai religius yang pertama yaitu pembenahan akhlaq, pembenahan akhlaq sendiri tidak lepas dari faktor remaja yang latar belakang sebelum bergabung dengan jamiyah memiliki kecenderungan masih keluar malam dan kebiasaan bergaul secara bebas. Hal ini mendorong jamiyah untuk menanamkan pembenahan akhlaq pada remaja. Agar akhlaq para remaja tersebut dapat berubah dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Ali Mustafa selaku Pembina dari jamiyah shalawat, berikut penuturannya:

> "Nilai yang ditanamkan yaitu pembenahan akhlaq. Yang mendasari hal ini yaitu faktor remaja sendiri mas. kamu lihat sendiri sekarang dizaman yang modern menuntut remaja dalam penggunaan teknologi, terutama panggunaan hp. Tidak hanya itu pergaulan pun hal yang mendasari pembenahan akhlaq. Remaja yang cenderung bergaul dengan teman-temannya sering melakukan penyimpangan-penyimpangan. Hal tersebut yang menjadi tujuan tersendiri dari adanya pembenahan akhlaq di dalam jamiyah".[63]

[63]Wawancara dengan bapak Ali Mustafa jamiyah pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

Bukan hanya pembenahan akhlaq saja, yang kedua yaitu membentuk dan membina kepribadian remaja. Kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi remaja. Kepribadian yang baik menjadikan pandangan yang baik bagi orang lain, dan kepribadian yang buruk mencerminkan perilaku yang buruk bagi diri remaja. Selain penanaman akhlaq yang baik tentunya harus diimbangi dengan kepribadian yang baik. Disini jamiyah menerapkan pembentukan kepribadian yang islami. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Ali Mustafa selaku Pembina jamiyah, berikut penuturannya:

> "Penanaman nilai religius yang kedua yaitu pembentukan kepribadian yang islami. Kepribadian itu kan mencerminkan diri mereka sendiri mas, jadi jika anak itu mempunyai pribadi yang baik pasti mencerminkan perilakunya baik, tapi jika pribadinya jelek pasti mencerminkan perilakunya jelek. Oleh sebab itu mas jamiyah berusaha membentuk remaja yang mempunyai kepribadian baik. Kepribadian kan sangat penting mas, kepribadian yang ditanamkan ini lebih ditekankan pada kepribadian islami mas. jadi remaja harapannya remaja tersebut mempunyai kepribadian yang islami".[64]

Penanaman nilai religius yang ketiga yaitu membentuk karakter religius islami pada remaja. Latar belakang remaja menjadikan alasan jamiyah untuk mendidik remaja yang mempunyai karakter religius islami. Agar remaja di Desa Bogoran tetap mempunyai karakter yang islami ditengah-tengah perkembangan

[64]Wawancara dengan Pembina jamiyah Bpk Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

zaman yang pesat. Hal ini sesuai penuturan dari Pembina jamiyah repsol, berikut penuturannya:

> "Nilai religius yang ketiga yaitu karakter religius, jamiyah berusaha menanamkan nilai karakter religius pada remaja, karakter religius ini yang berbau islami. Karakter remaja yang belum sesuai dengan harapan ini kita bina kita bentuk agar mempunyai karakter yang baik. Karakter remaja yang cenderung berbeda-beda inilah yang agak sulit dibentuk. Jadi jamiyah ini berusaha untuk menanamkan karakter yang islami pada remaja dengan bantuan teman yang alumni pondok sebagai contoh bagi anggota yang belum menempuh pendidikan pondok pesantren".[65]

Nilai yang terakhir yaitu keajekan dalam beribadah. Pergaulan bebas yang sekarang semakin banyak terjadi menjadikan remaja sering melupakan kewajiban dalam beribadah, terutama shalat lima waktu. Sering remaja meninggalkan kewajiban shalat dikarenakan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat. Mereka tidak merasa bersalah ketika meninggalkan kewajibannya. Padahal beribadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan secara wajib. Hal inilah mendorong jamiyah menanamkan keajekan beribadah terutama shalat lima waktu.

> "Terakhir yaitu keajekan beribadah mas. Melihat sekarang banyak remaja yang sering melalaikan kewajibannya merupakan kesalahan yang sangat besar. Memang kewajiban shalat merupakan tanggungan sendiri-sendiri, akan tetapi mengajak pada kebaikan adalah tanggung jawab bersama. Makanya disini jamiyah berusaha untuk mengajak remaja jamiyah untuk selalu menunaikan kewajiban beribadah shalat 5 waktu. Setiap selesai latihan Pembina selalu menekankan dan mengingatkan pada anggota jamiyah". [66]

---

[65]Wawancara dengan Pembina jamiyah shalawat bpk Ali Mustafa pada pukul 16.00

[66]Wawancara dengan Pembina jamiyah bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

Hal serupa juga dituturkan oleh pendiri jamiyah shalawat, dia menuturkan bahwasanya nilai-nilai religius sangat penting bagi remaja. Dengan pengaruh perkembangan yang serba cepat menjadikan dampak-dampak pengaruh baik dari luar dan dari dalam. Tentunya dengan adanya teknologi menjadikan manusia tidak bisa lepas dari dampaknya. Salah satu nya adanya televisi, acara-acara yeng tidak bermanfaat menjadikan pengaruh buruk terhadap penikmat acara tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, pendiri jamiyah shalawat mewajibkan remajanya untuk mengikuti materi yang diajarkan. Nilai religius yang ditanamkan harus diterapkan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pendiri jamiyah bapak Hadist memberikan penanaman nilai-nilai religius pada anggota jamiyah shalawat. Tidak hanya satu penanaman, akan tetapi beberapa nilai religius. Diantaranya yaitu pembentukan kepribadian, pembentukan karakter religius, pembenahan akhlaq dan kedisiplinan dalam beribadah. Hal ini bertujuan agar remaja anggota jamiyah dapat menjadi remaja yang baik dan berguna bagi lingkungannya. Tentunya harapan dari pendiri jamiyah yaitu remaja dapat menjadi contoh bagi remaja lain diluar jamiyah untuk mengikuti jejak remaja dari anggota jamiyah shalawat. Berikut penuturan dari bapak Hadist selaku pendiri jamiyah shalawat:

> “Penanaman nilai religius itu pasti ditanamkan ketika latian shalawatan. Nilai religius menjadi bekal bagi remaja ketika

> dilingkungan. Tidak hanya satu akan tetapi beberapa nilai sudah kami tanamkan. Diantaranya yaitu pembentukan kepribadian, pembentukan karakter religius, pembenahan akhlaq remaja, dan kedisiplinan beribadah. Penanaman ini bertujuan agar menjadi bekal remaja ketika berada dilingkungan masyarakat."[67]

Penanaman nilai religius pada remaja memang sangat dibutuhkan sebagai pendidikan keagamaan bagi remaja. Hal ini menjadi tanggung jawab jamiyah dalam membimbing remaja agar senantiasa mempunyai sifat kepribadian dan akhlaq yang baik. Keseriusan jamiyah dalam membimbing remaja ini terbukti dengan diadakannya kegiatan-kegiatan diluar jam latihan guna menambah wawasan terhadap remaja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang mendapatkan informasi sebagai berikut:

> "Dalam proses menanamkan nilai-nilai religius pada remaja desa Bogoran, jamiyah shalawat menunjukkan keseriusannya. Pembina jamiyah mengadakan kegiatan diluar jam latihan guna mewujudkan penanaman nilai-nilai tersebut pada remaja. Pembina mengadakan kegiatan dengan menggunakan tema materi dalam setiap pengajarannya. Remaja pun mendukung adanya kegiatan ini, terbukti antusias remajanya yang sangat besar terhadap kagiatan-kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai religius."[68]

Penanaman nilai religius ini tentunya menghasilkan dampak yang sangat baik bagi remaja. Perubahan moral remaja sudah mulai terbentuk. Remaja yang sebelumnya sering melakukan tindakan yang kurang bermanfaat berubah secara perlahan. Remaja mampu menerapkan nilai-nilai religius yang ada dijamiyah shalawat ke

---

[67]Wawancara dengan pendiri jamiyah shalawat bapak Hadist Mustafa pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35

[68]Observasi, Hari sabtu, tanggal 7 April 2018, pukul 19.30 WIB,

dalam lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh salah satu pernyataan seorang ibu dari remaja di Dusun Gambar, ia merupakan bu Sutini. Seorang ibu dari 2 orang anak yang saat ini suaminya kerja di luar pulau jawa. Berikut penuturan dari bu Sutini:

> "Alhamdulilah, sekarang anak saya yang pertana yang besar itu semakin baik. Dulu itu kalau saya suruh susah banget, tapi sekarang sudah berubah. Apalagi dulu sering keluar malam, pamitnya ngopi. Tapi sekarang aktifitas ngopinya sudah mulai berkurang. Alhamduilah saya bersyukur dengan adanya jamiyah shalawat ini. Saya berharap remaja-remaja lainnya dapat berubah dengan peran jamiyah tadi."[69]

Secara keseluruhan dari data diatas bahwasanya nilai-nilai yang ditanamkan merupakan nilai religius yang islami. Jamiyah berusaha mencipttakan generasi remaja yang mempunyai kepribadian, akhlaq, dan karakter yang baik berdasarkan nilai islami. Pengaruh dari lingkungan luar menjadi latar belakang jamiyah dalam mewujudkan hal tersebut.

2. **Bentuk-bentuk Kegiatan Jamiyah Sholawat Repsol dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Bogoran**

Pada dasarnya pendidikan akhlak atau pendidikan kepribadian muslim merupakan kebutuhan primer manusia. Manusia hakikatnya sebagai mahluk sosial tidak bisa begitu saja melepaskan kebergantungannya terhadap manusia lain. Untuk menjaga hubungan tersebut agar dapat berjalan terus secara baik adalah dengan menjaga kerukunan serta membangun rasa kebersamaan. Tentu hal ini saat dipengaruhi oleh

[69]Wawancara dengan bu sutini pada tanggal 7 April 2018 pukul 09.00

akhlak atau perilaku seseorang, semakin baik akhlaknya maka makin baik pula hubungannya dengan orang lain, dan begitupun sebaliknya, apabila buruk akhlak seseorang, maka sudah dipastikan hubungan sosialnya akan buruk dengan individu atau kelompok manusia lainnya.

Kebutuhan akan pendidikan kepribadian muslim merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun para pendidik yang secara langsung bertanggung jawab terhadap terbentuknya mental dan juga pribadi muslim pada anak atau remaja. Di sisi lain, perkembangan kepribadian anak dan remaja juga bergantung atau terpengaruh oleh kondidsi lingkungan sekitar. Maka dari itu para pedidik, orang tua dan lingkungan harus saling bekerja sama untuk membantu proses pendidikan serta pembinaan pada anak dan remaja tersebut.

a. Ceramah atau Pengajian

Dalam pembentukan kepribadian muslim jamiyah mempunyai bentuk-bentuk kegiatan tersendiri. Jamiyah mendidik remaja dengan bentuk pengajian dan ceramah. Pengajian dan ceramah sendiri dilaksanakan ketika kegiatan latihan sudah selesai. Kegiatan ceramah sendiri berdurasi sekitar 30 menit-1 jam sesuai dengan pembahasan. Dalam ceramah pun tidak sekedar hanya ceramah, akan tetapi berisi materi yang akan diajarkan serta metode pengajaran. Karakter remaja yang berbeda-beda mendasari adanya metode pengajaran agar remaja mudah menerima isi materi

pengajaran. Sesuai dengan pernyataan bapak Hadist selaku pendiri jamiyah, ia menuturkan sebagai berikut:

> "Bentuk-bentuk kegiatan jamiyah dalam membentuk kepribadian ini dengan melakukan ceramah dan pengajian setelah latihan berlangsung mas. kegiatan latihan kan hanya sekitar 2-3 jam yaitu pukul 19.00-21.00, jadi setelah itu biasanya diisi dengan ceramah dan pengajian. Hal ini agar remaja mempunyai wawasan tambahan dari jamiyah repsol. Jadi selain latihan shalawatan remaja juga akan mendapatkan wawasan lain. Harapannya ya seperti itu mas, agar remaja tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk dan tetap mempunyai wawasan yang luas. Kebanyakan kan anak-anak yang tidak sekolah. Jadi sangat perlu untuk memberikan materi pengajaran pada remaja anggota jamiyah.[70]

Gambar 4.1 Ceramah oleh pendiri jamiyah shalawat Repsol[71]

Perlunya materi dan metode dalam ceramah serta pengajian dalam pembentukan kepribadian, sehingga peneliti mencantumkan pemaparan tentang hasil penelitian tentang materi dan metode yang digunakan jamiyah dalam membentuk kepribadian. Berikut pemaparan data dari materi dan metode yang digunakan dalam ceramah dan pengajian:

---

[70]Wawancara dengan pak Hadist pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35

[71]Dokumentasi, kegiatan pengajian oleh pendiri jamiyah bapak Hadist Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 21.00

a) Materi

Dalam hal materi yang diberikan oleh jama'ah tersebut sangat bervariasi. Pendiri menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Terutama tentang pembelajaran agama Islam, mulai dari membaca Al-Qur'an, Fiqih, dan Akhlaq. Hal ini bertujuan agar materi dasar tentang keagamaan dapat dikuasai oleh remaja. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para remaja seperti yang disampaikan pak Hadist.

> "Kalau materinya intinya semua tentang agama. Mulai dari membaca al-Qur'an, kemudian sedikit-dikit saya ajari fiqih, akhlaknya juga saya isi. Yang jelas, setiap kali latihan rutin, malam minggu anak-anak saya ajari sholawatan. Ya minimal bisa untuk mengurangi waktu bermain. Dari pada malam minggu keluyuran atau ngopi.[72]

Pembentukan kepribadian muslim tidak bisa terlepas dari pembinaan keagamaan, karena bagaimanapun kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan yang dimiliki orang tersebut. Dalam upaya pembentukan yang dilakukan oleh jamiyah, hal ini juga sangat penting untuk diperhatikan. Hal itu ternyata sudah mampu dibaca oleh pak Ali Mustofa selaku Pembina dan bendahara jamiyah.

Menurut dia, kepribadian seseorang selain diajarkan melalui ilmu pendidikan Akidah Akhlak, juga harus diperkuat dengan pendidikan Fiqih. Pendidikan Fiqih mengajarkan tata

[72]Wawancara dengan penasihat bapak Hadist pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35

cara beragama dan beribadah sesuai dengan khaidah Islam. Upaya yang ia tempuh untuk mempertegas pengajaran ilmu fiqih dalam jamiyah ini ialah, dengan jalan menggiatkan kegiatan *ubuddiah* para remaja.

> "Dasarnya kepribadian itu sebenarnya satu mas, yaitu iman. Kalau memang kuat, ya tidak mungkin anak-anak sini akan melakukan hal-hal yang seperti itu. Dan salah satu cara untuk untuk mempertebal keimanan antara lain dengan ibadah yang rutin, makanya seringkali saya mengingatkan mereka pas sebelum latihan".[73]

Gambar 4.2 Pemberian materi oleh Pembina jamiyah shalawat[74]

Adanya materi dalam kegiatan pengajian ini bertujuan agar terlaksanakannya visi dari penanaman nilai religius pada remaja. Dengan adanya materi dalam pengajian ini akan lebih terstruktur model pembelajarannya. Selain remaja belajar

[73]Wawancara dengan pembina jamiyah shalawat bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

[74]Dokumentasi, kegiatan pemberian materi oleh Pembina jamiyah bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 21.30

shalawatan, remaja juga dituntut untuk mendapatkan wawasan tentang keagamaan. Data-data diatas juga diperkuat hasil observasi peneliti, yaitu sebagai berikut:

> "pak Ali Mustafa dalam pemberian materinya menggunakan system jadwal. Jadi setiap pertemuan pak Ali sudah memberikan jadwal tentang materi apa yang akan disampaikan. Setelah itu pak Ali menyampaikan materi yang sudah dijadwal. Dalam pengajarannya pak Ali menggunakan sistim penyampaian atau ceramah. Kemudian remaja mencatat apa yang disampaikan. Setelah itu jika remaja ada yang belum paham, pak Ali memberikan waktu untuk Tanya jawab seputar materi yang disampaikan."[75]

Secara keseluruhan dari data diatas bahwasanya materi yang digunakan jamiyah dalam membentuk kepribadian muslim remaja ini menyesuaikan dengan jadwal. Untuk materi yang diajarkan semuanya mencangkup tentang keagamaan dari mulai membaca Al-Qur'an, fiqih, dan akhlaq. Pemberian materi ini bertujuan agar remaja tidak lupa akan pentingnya sebuah ilmu tentang keagamaan, disisi latihan juga ada ilmu keagamaan yang didapat.

b) Metode

Metode yang dilakukan oleh Jamiyah ini tentunya disesuaikan pula dengan meteri yang diajarkan, hal tersebut tak lain dikarenakan untuk mempermudah materi yang disampaikan saat pembinaan sedang berlangsung. Jika dalam shalawat metode pengajarannya sendiri melalui contoh

[75]Observasi, hari Sabtu tanggal 7 April 2018 pukul 21.30

langsung. Sebab selain mempermudah proses pengajarannya, juga remaja akan lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan dan diajarkan. Pembina juga sempat melempar meja kecil ke pintu waktu mengajar di TPQ, sebab anak tersebut sangat sulit dinasehati dan diberi pelajaran. Menurutnya anak sekarang sangat sulit dalam hal dididik. Dengan perkembangan zaman yang serba cepat menuntut anak mengikuti tren yang serba menggunakan teknologi. Hal itu mendorong penggunaan teknologi yang semakin pesat. Akhirnya anak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berbaur negative. Namun Pembina tetap berusaha untuk mendidik anak agar tidak terpengaruh hal-hal yang negatif. Sesuai penuturan berikut:

> "Cara mengajarnya seperti yang saya jelaskan tadi, intinya agar anak menjadi paham apa yang saya maksudkan. Kalau solawat sendiri pembelajarannya dengan memberikan contoh. Sedangkan untuk ibadah sholat berjamaah, ada sedikit unsur pemaksaannya, Pernah juga waktu TPQ meja saya lemparkan ke pintu, soalnya tidak bisa saya nasehati. Waktu itu kebetulan ustadnya pada gak hadir, maka dari itulah anak-anak menganggap saya galak. Ya gimana mas, anak sekarang sulit, tidak sama dengan dahulu. Dikasari makin berani, disabari malah tidak dihargai".[76]

Beda halnya pendekatan yang dilakukan oleh Ali Mustafa selaku pembina, ia lebih menggunakan pendekatan kepada

[76]Wawancara dengan penasihat dan pendiri jamiyah pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35

remaja. Ia mengajak remaja agar lebih akrab dan dekat dengannya. Hal itu mendorong remaja akan lebih terbuka dan mudah dalam pengkondisian nya. Ia menggunakan metode sharing dalam pengajarannya. Sebab dengan metode tersebut akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari remaja yang ingin mengetahui ataupun belum mengerti tentang pengajarannya, dan system pengajarannya cenderung lebih rileks. Penuturannya sebagai berikut:

> "cara mengajari anak-anak itu tidak bisa kalau pakai emosi. Justru sebaliknya. Metode pendekatan saya, ya waktu mengajak berkumpul itu terkadang saya pancing dengan ngopi bersama, dan setelah berkumpul jadi mudah untuk di kondisikan. Kalau dikatakan dakwah atau ceramah belum pantas untuk sekelas saya, yang jelas hanya sharing".[77]

Data diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil observasi dari peneliti:

> "metode yang digunakan pak Ali Mustafa menekankan pada pendekatan terhadap remaja. Pak Ali mengajak remaja untuk berkumpul diluar kegiatan latihan guna sharing atau melakukan pemecahan terhadap suatu masalah. Awalnya pak Ali menentukan tempat untuk berkumpul, setelah itu pak Ali mengajak berkumpul di tempat itu. Setelah remaja berkumpul, pak Ali melakukan pembukaan untuk mengawali pembahasan materi yang akan dibahas. Sifat dari perkumpulan ini pun sebatas sharing-sharing yang di pimpin atau ditengahi oleh pak Ali sendiri."[78]

[77]Wawancara dengan pembina jamiyah shalawat pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00
[78]Observasi, hari minggu tanggal 8 April 2018 pukul 09.00

Secara keseluruhan dari data-data diatas bahwasanya metode yang digunakan dan diterapkan menyesuaikan dengan kondisi pelaksanaan. Hal ini memungkinkan kondisi yang berbeda-beda pada waktu pelaksanaan pengajian atau pengajaran. Jika dalam shalawatan sendiri metode yang digunakan yaitu metode contoh langsung. Sedangkan dalam penyampaian materi pengajaran, metode yang digunakan adalah metode pendekatan.

b. Rutinan Shalawatan

Selain ceramah dan pengajian, jamiyah shalawat juga melakukan kegiatan rutinan. Kegiatan rutinan dilakukan dengan berkeliling kerumah-rumah anggota dari jamiyah shalawat. Kegiatan ini berlangsung setiap malam minggu dalam waktu satu bulan 2 kali. Sistem dalam rutinan ini dilakukan secara bergiliran. Dalam rutinan selain bershalawat juga diisi dengan kegiatan tahlilan dan istighasah bersama, mendoakan arwah keluarga yang mempunyai hajat. Hal ini sesuai dengan penuturan dari pendiri jamiyah shalawat repsol, berikut penuturannya:

> “kegiatan dalam jamiyah selain ceramah atau pengajian tadi ya mas, ada kegiatan lain yaitu dalam bentuk rutinan keliling kerumah anggota jamiyah. Kegiatan ini berisi shalawatan dan tahlilan. Kegiatannya dilaksanakan 2 kali dalam sebulan mas, setiap malam minggu. Biasanya ya dalam rutinan selain shalawatan juga diisi dengan tahlilan dan istighasah.

> Tujuannya ya untuk mempererat silaturahmi dan mendoakan arwah keluarga yang sudah meninggal".[79]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Pembina jamiyah shalawat. Dia menuturkan bahwa kegiatan dalam jamiyah ini meliputi ceramah dan rutinan. Kegiatan rutinan ini sendiri yang mengagendakan dari Pembina sendiri, yang kemudian didiskusikan dengan anggota jamiyah. Anggota jamiyah pun setuju dengan adanya kegiatan positif ini. Dengan kegiatan rutinan ini remaja mempunyai aktivitas positif yang dapat membangkitkan rasa kepribadian yang baik. Berikut penuturan dari Pembina jamiyah:

> "Kegiatan jamiyah itu ada rutinan mas, rutinan kerumah anggota jamiyah shalawat. Dulu saya yang menggagas kegiatan ini, agar remaja jamiyah mempunyai kegiatan positif. Dan akhirnya saya musyawarahkan ke angota jamiyah, mereka pun setuju. Dalam kegiatan ini selain berisi shalawatan, juga berisi tahlilan mendoakan arwah orang yang sudah meninnggal dikeluarga tersebut".[80]

Kegiatan ini sangat positif dalam jamiyah shalawat. Dengan kegiatan ini remaja akan terbiasa dengan kegiatan tahlilan dan istighasah. Mereka akan tertanamkan rasa simpati dan keagamaanya, bahwa kegiatan seperti tahlilan dan istighasah itu diperlukan. Harapan jamiyah kegiatan seperti ini dapat terus berlangsung dan tertib agar remaja dapat belajar tentang tahlilan dan istighasahan. Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti dilapangan, berikut hasil observasi peneliti:

---

[79]Wawancara dengan pendiri jamiyah bapak Hadist Mustafa pada tanggal 6 April pukul 14.35

[80]Wawancara dengan Pembina jamiyah bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 208 pukul 16.00

> "Pembina jamiyah bapak Ali Mustafa mengadakan kegiatan rutinan shalawatan kerumah anggota jamiyah. Rutinan ini berisi shalawatan, tahlilan dan istighasah. Kegiatan awal dalam rutinan ini jamiyah bershalawatan dahulu, setelah itu acara tahlilan dan istighasahan. Setelah itu acara ramah tamah atau kadang diselingi dengan sharing-sharing."[81]

Gambar 4.3 Rutinan shalawatan disalah satu rumah anggota jamiyah[82]

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rutinan shalawatan dari jamiyah shalawat ini dilaksanakan secara bergilir. Pelaksanaannya diadakan setiap dua kali dalam satu bulan. Isi dari rutinan ini selain kegiatan shalawatan juga diisi dengan kegiatan tahlilan dan istighasah bersama. Tujuan dari kegiatan rutinan yaitu untuk meningkatkan kegiatan keagamaan agar generasi muda tidak lupa akan kegiatan islami seperti ini.

---

[81]Observasi, kegiatan rutinan jamiyah shalawat pada hari sabtu tanggal 14 April 2018 pukul 20.00

[82]Dokumentasi, kegiatan rutinan shalawatan dirumah Nurhuda pada hari sabtu tanggal 14 April 2018 pukul 20.00

3. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Oleh Jamiyah Sholawat Repsol**

   a. **Faktor-faktor Pendukung**

faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian muslim ini sebenarnya motivasi anak dan remaja sangat besar terhadap jamiyah shalawat. Remaja sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan oleh jamiyah. Progam-progam kegiatan yang mendukung dalam membentuk kepribadian remaja mampu memikat remaja untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan penuturan Pendiri jamiyah shalawat, berikut penuturannya:

> "minat anak-anak sini yang sangat besar mas. awalnya progam untuk membentuk pribadi anak sendiri belum ada waktu itu. Melihat antusias anak kok banyak akhirnya mendasari ide untuk membuat progam kegiatan yang mendukung dalam pembentukan kepribadian remaja.[83]

Data diatas diperkuat dari penuturan bapak Ali Mustafa. Dia selaku Pembina jamiyah sekaligus orang yang melatih anggota jamiyah shalawat. Menurutnya faktor yang sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian itu berawal dari remaja sendiri. Dengan adanya minat yang banyak dari remaja dan adanya progam kegiatan dalam membentuk kepribadian islami menjadikan jamiyah sendiri banyak dukungan dari masyarakat. Faktor yang mendukung dari pembentukan kepribadian menurut Pembina sendiri sangat baik, terbukti ketika kegiatan seperti ceramah atau pengajian dan rutinan

[83]Wawancara dengan bapak Hadist pada tanggal 6 April 2018 pukul 16.00

shalawat sendiri remaja juga sangat antusias. Berikut penuturan dari bapak Ali Mustafa selaku Pembina jamiyah:

> "faktor yang mendukung pembentukan kepribadian ya mas. sebenarnya yang mendukung pembentukan kepribadian itu dari remaja sendiri mas. dengan adanya minat remaja yang sangat antusias menjadikan jamiyah mengadakan visi misi membentuk remaja yang memiliki kepribadian baik. Dengan visi tadi mas, jamiyah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yang saya sebutkan tadi. Yaitu yang mendukung sendiri dari remaja nya. Antusias mereka yang banyak. Dan ketika penyampaian materi dalam kegiatan, anak-anak selalu memperhatikan."[84]

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika ada dilapangan, berikut hasil observasi peneliti:

> "pada saat kegiatan latihan semua remaja mengikuti dan sangat antusias, bahkan pesertanya lumayan banyak, termasuk yang besar dan kecil. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan dari jamiyah. Pengkondisiannya pun sangat mudah ketika Pembina menyampaikan materi. Mereka sangat antusias dan menyimak secara detail apa yang disampaikan Pembina. Kadang juga ada selingan Tanya jawab ketika remaja kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh pembina."[85]

Kegiatan-kegiatan dari jamiyah shalawat pun mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari tokoh masyarakat desa Bogoran. Menurutnya dengan adanya kegiatan yang positif ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja. minat remaja terhadap shalawat sangat banyak, hal ini disebabkan dengan adanya shalawat-shalawat yang sudah banyak berkembang dan

[84]Hasil wawancara dengan pak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00
[85]Hasil observasi pada tanggal 14 April 2018 pukul 19.30

menyebar luas. Tidak hanya itu faktor jamiyah repsol yang mempunyai visi misi baik menyebabkan remaja ingin bergabung dengan jamiyah. Berikut penuturan dari tokoh masyarakat:

> "remaja disini sangat antusias dengan shalawat, terutama terhadap jamiyah repsol. Berkembangnya shalawat yang sudah pesat mengikat minat rasa senang remaja terhadap shalawat. Apalagi di jamiyah repsol itu berbeda dari jamiyah lain mas. dijamiyah repsol itu ada penekanan terhadap pembentukan akhlaq dan kepribadian remaja. Dengan adanya jamiyah repsol ini setidaknya kenakalan-kenakalan remaja disini sudah mulai berkurang. Ya bersyukur mas dengan adanya jamiyah shalawat, terutama jamiyah repsol. Dengan adanya jamiyah seperti itu, remaja memiliki kegiatan positif yang bermanfaat."[86]

Selain itu dukungan dari kepala desa dengan adanya kegiatan jamiyah shalawat repsol ini sangat besar. Pemerintah mendukung sepenuhnya dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh jamiyah. Menurut kepala desa bahwa kenakalan remaja memang menjadi pr tersendiri bagi pemerintah desa. Dengan adanya kegiatan seperti jamiyah repsol sendiri pemerintah mendukung sepenuhnya. Artinya bahwa tujuan baik dari jamiyah dalam mendidik dan membimbing remaja sangat patut diapresiasi. Berikut penuturan dari kepala desa Bogoran mengenai kegiatan yang dilaksanakan jamiyah shalawat:

> "kegiatan jamiyah shalawat repsol ya mas, sepenuhnya dari pemerintah desa mendukung adanya jamiyah repsol. Terlebih lagi sekarang adanya kegiatan progam dari jamiyah untuk membina dan membentuk kepribadian yang islami pada remaja. Tentu saja ini merupakan kegiatan yang sangat positif, dan harus diapresiasi sepenuhnya. Kami dari pemerintah desa

[86]Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Kusbianto pada tanggal 5 April 2018 pukul 10.45

sangat mendukung atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari jamiyah shalawat."[87]

Kesimpulan dari paparan data diatas bahwa faktor pendukung dari pembentukan kepribadian sendiri adalah minat remaja terhadap shalawat yang sangat besar. Hal ini menjadi kesempatan jamiyah shalawat dalam membentuk remaja yang mempunyai kepribadian muslim melalui jamiyah shalawat. Dengan minat remaja akan sangat mudah jamiyah shalawat dalam mengajak remaja dan memberikan pengajaran terutama dalam pembentukan kepribadian remaja.

b. Faktor Faktor Penghambat

Hal beragam yang disampaikan oleh pembina jamiyah shalawat, terkait hal-hal apa saja yang kini mempengaruhi perkembangan kepribadian pada remaja khususnya di Bogoran sendiri. Menurutnya faktor yang sangat mempengaruhi adalah masalah penggunaan Handphone dan adanya televise. Ketika latihan kadang remaja ada yang tidak mengikuti, menurut orang tua anak tersebut mengikuti latian, ternyata ditempat latihan tidak ada. Kemungkinan besar anak tersebut bermain kerumah teman lain tanpa sepengetahuan Pembina dan orang tua. Yang lebih dikeluhkan lagi oleh Pembina adalah penggunaan hp ketika latihan berlangsung. Kegiatan seperti itu akan menghambat proses kemampuan kreatifitas remaja terhadap

[87]Wawancara dengan kepala desa bapak Adi Usmanto pada tanggal 5 April 2018 pukul 13.00

shalawat, sebab kemampuannya akan sulit diasah dengan adanya halangan dari hp tersebut. Antara lain sebagai berikut:

> "Yang membuat anak-anak sulit diajak latihan itu banyak penyebabnya. Contohnya seperti HP dan TV. Terkadang kata orang tuanya anak tersebut sudah berangkat namun kenyataannya berhenti di tengah jalan. Banyak mas yang menyebabkan hal itu terjadi. Terkadang di rumah orang tuanya pun jarang menasehati ketika anaknya tidak berangkat. Saya pun mau memaksa juga tidak punya hak. Apalagi ketika kegiatan ceramah dan penyampaian materi, kadang anak sering bermain handphone sendiri".[88]

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika kegiatan penyampaian materi berlangsung. Berikut hasil observasi peneliti:

> "ketika kegiatan penyampaian materi yang disampaikan oleh pembina, banyak anak-anak yang kurang memperhatikan. Ada sebagian anak yang bermain handphone sendiri. Hal seperti itu akan menghambat proses penyampaian materi oleh pembina. Yang menjadi kesalahan sendiri pak Ali Mustafa enggan bersikap keras kepada anak yang bermain handphone. Mereka cenderung dibiarkan acuh begitu saja."[89]

Hal tersebut tak cukup menjadi alasan yang kuat, sebagai pelengkap akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan orang tua. Dari wawancara dengan orang tua menghasilkan penututran bahwa menurutnya faktor yang menghalangi remaja adalah adanya televisi. Ia sudah melakukan upaya pencegahan terhadap anak dengan cara mematikan tv, akan tetapi anak sudah sulit diberitahu. Terkadang dirumah anak juga izin

---

[88]Wawancara dengan pembina jamiyah shalawat bapak Ali Mustafa pada tanggal 7 April 2018 pukul 16.00

[89]Hasil observasi pada tanggal 7 April 2018 pukul 21.00

kerumah temannya ketika kegiatan latihan. Anak tersebut pamit mengerjakan tugas dengan temannya. Tentunya orang tua tidak bisa melarang dengan alasan adanya tugas yang harus diselesaikan. Hal ini menjadi tugas tersendiri bagi orang tua, mengingat pendidikan yang pertama dan paling baku adalah pendidikan keluarga. Dimana bekal yang kuat harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anak agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar. Berikut penuturan dari orang tua :

> "Sudah saya paksa mas, kadang waktu di rumah, waktunya latihan tapi justru dia malah menonton TV, saya marahi juga. TV pun saya matikan, tapi mau gimana lagi, anak sekarang pitar-pintar, ada saja alasannya. Terkadang izin mau keluar sama temannya, terkadang bilangnya ada tugas. Sehingga tidak bisa juga memaksanya".[90]

Data diatas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan, ketika peneliti dirumah salah seorang remaja yang kebetulan masih duduk di bangku SMP. Berikut hasil observasi peneliti:

> "waktu itu peneliti mendatangi rumah salah seorang remaja anggota jamiyah. Peneliti kebetulan ingin menggali informasi dari orang tua remaja. Ketika peneliti dirumah tersebut, anak tadi pulang sekolah. Anak tadi pulang sekolah tidak langsung ganti baju dan makan, melainkan masuk kamar. Peneliti diberitahu oleh ibunya, bahwa si anak tersebut main HP di kamar. Bahkan disuruh makan tidak mau kalau tidak diambilkan oleh si ibu nya. Setelah diambilkan makan pun, anak tersebut masih di dalam kamar sampai saya pulang anak tersebut belum keluar kamar.[91]

---

[90]Wawancara dengan warga sekaligus orang tua bu Sutini pada tanggal 7 April 2018 pukul 09.00

[91]Hasil observasi, dirumah bu Sutini pada tanggal 7 April 2018 pukul 11.00

Ini diperkuat dari pendapat bapak Hadist selaku pendiri jamiyah. Dia menuturkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian adalah penggunaan HP. Menurutnya penggunaan teknologi yang semakin berkembang merujuk pada hal negative yang dihasilkan dari munculnya HP. Hal ini juga berdampak pada anggota jamiyah shalawat repsol. Menurutnya pengawasan yang kurang dari orang tua lah yang mengakibatkan seperti ini. Berikut penuturannya:

> "Sebenarnya yang menyebabkan para pemuda, bahkan anak-anak salah sasaran itu adalah HP, anak sekarang baru lahir saja sudah mengerti yang namanya HP, entah karena melihat orang tuanya, atau memang sengaja di belikan oleh orangtuanya agar tidak ketinggalan dari teman-temannya. Padahal semisal difikir, untuk apa lho fungsi HP bagi mereka? berteman pun juga masih bebearapa, justru hal itulah yang membahayakan, apalagi jika pengawasan orang tua kurang. Yang lebih memperhatikan itu ketika penyampaian materi anak-anak suka mencuri waktu dalam penggunaan handphone. Seharusnya ketika diberi materi itu focus ke materi. Nanti ka nada sendiri waktunya dalam penggunaan handphone".[92]

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembentukan kepribadian adalah faktor perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang pesat menjadikan teknologi seperti handphone dan televise tidak bisa lepas dari kehidupan remaja. Penggunaan handphone dapat mempengaruhi akhlaq remaja dengan adanya tontonan-tontonan negative dari situs handphone.

[92]Wawancara dengan pendiri jamiyah shalawat bapak Hadist pada tanggal 6 April 2018 pukul 14.35

C. TEMUAN PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang peneliti ulas sebagai berikut:

1. **Nilai-nilai pembentukan kepribadian muslim yang ditanamkan kepada remaja**

   a. **Tujuan jamiyah shalawat**

   Tujuan dari didirikannya jamiyah shalawat yaitu:

   a) Melestarikan kesenian tradisional islami
   b) Memberikan keterampilan generasi muda sekaligus pembinaan mental serta kedisiplinan
   c) Meningkatkan ukuwah islamiyah
   d) Menjaga generasi muda agar tidak mudah terpengaruh dengan kenakalan remaja

   b. **Nilai-nilai religus yang ditanamkan**

   Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi maka peneliti menemukan nilai-nilai yang ditanamkan dari jamiyah shalawat yaitu:

   a) Pembentukan akhlaq yang baik
   b) Pembinaan dan membentuk kepribadian yang islami
   c) Menanamkan karakter religius pada remaja
   d) Ketertib an dalam beribadah

2. Bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan Kepribadian Muslim

a. Ceramah dan Pengajian

Dari hasil observasi yang peneliti paparkan di atas maka bentuk kegiatan ceramah dan pengajian berisi antara lain yaitu:

a) Materi

Dalam materi yang diberikan oleh jamiyah shalawat sangat bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, ulasannya sebagai berikut:

1. Tentang pendidikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran tentang Ilmu Agama Islam dalam kehidupan.
2. Pembelajaran tentang Al-Qur'an Ilmu Fiqih, antara lain tentang peribadatan, dan hukum hukum Ilmu Akhidah, tentang moral dan perilaku.
3. Ilmu Sosial, tentang bagaimana menjaga ketentraman lingkungan, dan lain-lain.

b) Metode

Metode yang dipakai oleh Jamiyah disesuaikan dengan meteri yang diajarkan, penjabarannya sebagai berikut.

1. Metode demonstrasi, ini yang dilakukan saat mencontohkan dalam pengajaran sholawat.
2. Metode dakwah, yang dilakukan dalam menyampaikan materi, contohnya akhlak dan kepribadian.

3. Metode praktek, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan, contoh sholat berjamaah.
4. Metode diskusi, contonya saat *sharing* yang dilakukan setelah selesai latihan.

b. Rutinan

Kegiatan rutinan dilakukan dengan berkeliling kerumah-rumah anggota dari jamiyah shalawat. Kegiatan ini berlangsung setiap malam minggu dalam waktu satu bulan 2 kali. Sistem dalam rutinan ini dilakukan secara bergiliran. Didalam rutinan ada kegiatan antara lain:

a) Shalawatan
b) Tahlilan dan Istighasah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim

a. Faktor Pendukung

Hal-hal yang diketemukan peneliti sebagai berikut:

1. Tingginya antusiasme remaja terhadap sholawat
2. Kekompakan yang sudah ada sejak awal
3. Mudahnya pengkondisian
4. Semangat berkumpul yang tinggi jika ada kehadiran lawan jenis
5. Antusias remaja ketika penyampaian materi
6. Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat

b. Faktor Penghambat

Di bawah ini terkait hal-hal yang menjadi faktor Penghambat:

1. Penyalah gunaan Hand Phone, atau alat komunikasi lainnya
2. Media penyiaran elektronik berupa televisi dan lain - lain
3. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua
4. Pergaulan yang kurang mendukung
5. Motivasi belajar yang rendah
6. Latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak merata

D. ANALISIS DATA

1. Nilai-nilai Kepribadian Muslim yang ditanamkan kepada Remaja Melalui Jamiyah Shalawat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka peneiti menemukan bentuk-bentuk konsep jamiyah shalawat repsol dalam pembentukan kepribadiaan muslim remaja di desa Bogoran sebagai berikut:

a. Memiliki tujuan tertentu dari adanya jamiyah shalawat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti,jamiyah shalawat Repsol mempunyai tujuan. Tujuan dari didirikannya jamiyah shalawat ini tidak lepas dari faktor latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas. Banyaknya generasi muda yang memiliki riwayat pendidikan menengah melatar belakangi pembentukan jamiyah tersebut. Dari jamiyah shalawat sendiri memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu:

a) Melestarikan kesenian tradisional islami

Hal ini bertujuan agar generasi muda desa Bogoran tetap melestarikan budaya kesenian islami. Perkembangan zaman yang pesat menghasilkan generasi-generasi yang acuh terhadap kesenian tradisional islami. Dengan peran jamiyah shalawat menciptakan dan mewujudkan generasi remaja yang tetap melestarikan kesenian tradisional islami walaupun diterpa perkembangan zaman yang sekarang.

b) Memberikan keterampilan generasi muda sekaligus pembinaan mental serta kedisiplinan

Hal ini bertujuan agar generasi muda desa Bogoran memiliki keterampilan sekaligus mental serta kedisiplinan dalam diri mereka. Keterampilan ini didapatkan dari kegiatan saat latian shalawat, pembinaan mental didapatkan melalui kegiatan jamiyah saat mendapatkan tawaran manggung, dan kedisiplinan didapatkan dari kegiatan latian jamiyah berlangsung. Jamiyah shalawat mengharapkan para remaja memiliki keterampilan yang bermanfaat dan memiliki nilai positif dalam diri mereka.

c) Meningkatkan ukuwah Islamiyah

Dengan didirikannya jamiyah shalawat repsol ini. Diharapkan generasi muda memiliki peningkatan terhadap nilai ukuwah Islamiyahnya. Maksutnya yaitu agar mereka memiliki rasa keterkatan hati serta jiwanya antar sesame manusia dengan

dasar aqidah. Sebab remaja desa Bogoran terkenal dengan tingkat kekerabatan dn kerukunan yang tinggi. Dengan adanya jamiyah ini diharapkan mampu membentuk antar remaja yang mempunyai ukuwah islamiyah yang kuat.

d) Menjaga generasi muda agar tidak mudah terpengaruh dengan kenakalan remaja

Tujuan yang terakhir dari jamiyah Repsol yaitu menjaga generasi mudanya agar tidak mudah terpengaruh oleh kenakalan remaja. Dengan faktor sebelumnya yang mana remajanya masih memiliki kegiatan yang kurang bermanfaat, kini berkat jamiyah shalawat remaja mempunyai kegiatan yang positif. Dengan harapan remaja-remaja desa Bogoran tidak tergoda oleh kegiatan-kegiatan yang dapat merusak diri mereka sendiri. Dengan peran dari jamiyah shalawat sendiri diharapkan menjadi tameng atau kekuatan tersendiri agar tidak terpengaruh dengan kenakalan remaja.

b. Menanamkan nilai-nilai religus tersendiri dari adanya jamiyah shalawat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, jamiyah shalawat repsol juga menanamkan nilai-nilai religius pada remajanya. Penanaman nilai religius ini bertujuan untuk memperkuat nilai positif bagi remaja. Ada beberapa nilai yang diitanamkan oleh jamiyah shalawat Repsol, diantaranya sebagai berikut:

a) Pembentukan akhlaq yang baik

Jamiyah shalawat selain hanya melestarikan budaya islami juga menanamkan akhlaq kepada remaja-remajanya. Hal ini berujuan agar para remaja mempunyai akhlaq yang baik ketika dilingkungan jamiyah maupun diluar yaitu lingkungan masyarakat.

b) Pembinaan dan membentuk kepribadian yang islami

Pembinaan dan pembentukan sebuah kepribadian tidak lepas dari control dari orang tua dan lingkungan sekitar. Jamiyah ini membina sekaligus membentuk pribadi yang islami melalui kegiatan yang positif, yaitu berupa kegiatan shalawatan. Didalam lingkup shalawatan ini, jamiyah menggunakan langkah-langkah berupa materi, hal itu terbukti dengan adanya ceramah pada kegiatan latian tersebut.

c) Menanamkan karakter religius pada remaja

Melihat dari faktor perilaku remaja sekarang yang cenderung condong ke hal yang negatif menjadi latar belakang jamiyah untuk mengubah hal tersebut. Jamiyah repsol berupaya memperbaiki dan membina karakter religius remajanya. Hal ini bertujuan agar keimanan atau benteng dari remaja tersebut tidak goyah ketika berada di lingkungan luar.

d) Ketertib an dalam beribadah

Beribadah merupakan kewajiban yang sangatlah penting. Sebab beribadah merupakan patokan utama dalam membentuk remaja yang islami. Jika ibadah seseorang tidak kuat, maka keimanan mereka juga belum kokoh. Oleh sebab itu jamiyah repsol membina remajanya untuk selalu menjaga ketertiban beribadah.

2. Bentuk-bentuk kegiatan dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Melalui Jamiyah Shalawat.

a. Ceramah dan Pengajian dalam shalawat

Dalam pembentukan kepribadian muslim jamiyah mempunyai bentuk-bentuk kegiatan tersendiri. Jamiyah mendidik remaja dengan bentuk pengajian dan ceramah. Pengajian dan ceramah sendiri dilaksanakan ketika kegiatan latihan sudah selesai. Kegiatan ceramah sendiri berdurasi sekitar 30 menit-1 jam sesuai dengan pembahasan. Dalam ceramah pun tidak sekedar hanya ceramah, akan tetapi berisi materi yang akan diajarkan serta metode pengajaran. Karakter remaja yang berbeda-beda mendasari adanya metode pengajaran agar remaja mudah menerima isi materi pengajaran. Tentunya dalam sebuah ceramah atau pengajian tidak hanya sembarangan dengan apa yang disampaikan. Jamiyah disini menggunakan materi serta metode. Penggunaan materi ini agar tujuan secara real dari visi misi jamiyah dapat terwujud, sedangkan penggunaan metode adalah agar penyampaian dari materi dapat

tersampaikan ke remaja dengan baik dan benar. Berikut penjabaran dari materi dan metode dalam penyampaian pengajaran di jamiyah shalawat repsol:

a) Materi

Dalam materi yang diberikan oleh jamiyah shalawat sangat bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal penyampaian materi juga hanya ketika kegiatan latihan selesai.

Ada juga kegiatan rutinan. Rutinan ini giliran ke rumah-rumah warga sekitar. Kegiatan rutinan ini dilakukan 1 bulan 2 kali, setiap malam minggu, setelah isya'. Dan dalam kegiatan rutinan tadi setelah shalawatan selesai diisi dengan Istighasah dan Tahlilan, mendoakan almarhumnya keluarga yang punya rumah dan juga almarhumnya keluarga jamiyah shalawat.

Dari pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan olah jamaah tersebut sedikit kurang terstruktur, kecuali untuk kegiatan rutinan yaitu setiap malam minggu.

Pembentukan kepribadian muslim tidak bisa terlepas dari pembinaan keagamaan, karena bagaimanapun kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan yang dimiliki orang tersebut. dalam upaya pembentukan yag dilakukan oleh jamiyah, hal ini juga sangat penting untuk

diperhatikan. Hal itu ternyata sudah mampu dibaca oleh pak Ali Mustofa selaku Pembina dan bendahara jamiyah.

Menurut dia, kepribadian seseorang selain diajarkan melalui ilmu pendidikan Akidah Akhlak, juga harus diperkuat dengan pendidikan Fiqih. Pendidikan Fiqih mengajarkan tata cara beragama dan beribadah sesuai dengan khaidah Islam. Upaya yang ia tempuh untuk mempertegas pengajaran ilmu fiqih dalam jamiyah ini ialah, dengan jalan menggiatkan kegiatan *ubuddiah* para remaja.

Secara ringkas materi yang diajarkan dalam jamiyah repsol yaitu ulasannya sebagai berikut:

a) Tentang pendidikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran tentang Ilmu Agama Islam dalam kehidupan.
b) Pembelajaran tentang Al-Qur'an Ilmu Fiqih, antara lain tentang peribadatan, dan hukum hukum Ilmu Akhidah, tentang moral dan perilaku.
c) Ilmu Sosial, tentang bagaimana menjaga ketentraman lingkungan, dan lain-lain.

b) Metode

Metode yang dilakukan oleh Jamiyah ini tentunya disesuaikan pula dengan meteri yang diajarkan, hal tersebut tak

lain dikarenakan untuk mempermudah materi yang disampaikan saat pembinaan sedang berlangsung.

Setiap Pembina mempunyai metode yang berbeda dalam penyampaian materi. Hal ini dikarenakan setiap Pembina mempunyai metode tersendiri. Akan tetapi untuk tujuannya sama, yaitu agar apa yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ringkasnya metode yang digunakan jamiyah shalawat yaitu penjabarannya sebagai berikut.

a) Metode demonstrasi, ini yang dilakukan saat mencontohkan dalam pengajaran sholawat.
b) Metode dakwah, yang dilakukan dalam menyampaikan materi, contohnya akhlak dan kepribadian.
c) Metode praktek, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan, contoh sholat berjamaah.
d) Metode diskusi, contonya saat *sharing* yang dilakukan setelah selesai latihan.

b. Rutinan

Selain ceramah dan pengajian, jamiyah shalawat juga melakukan kegiatan rutinan. Kegiatan rutinan dilakukan dengan berkeliling kerumah-rumah anggota dari jamiyah shalawat. Kegiatan ini berlangsung setiap malam minggu dalam waktu satu bulan 2 kali. Sistem dalam rutinan ini dilakukan secara bergiliran. Dalam rutinan

selain bershalawat juga diisi dengan kegiatan tahlilan dan istighasah bersama, mendoakan arwah keluarga yang mempunyai hajat.

Rutinan sendiri digagas oleh Pembina jamiyah shalawat. Waktu itu Pembina atau yang melatih shalawatan menemukan gagasan untuk mengagendakan kegiatan rutinan. Pembina mendiskusikan dengan pendiri jamiyah, dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan positif tersebut. Para remaja anggota jamiyah pun juga mendukung dengan adanya kegiatan rutinan tersebut. Akhirnya kegiatan tersebut diagendakan secara bergilir ke rumah-rumah anggota jamiyah. Dalam kegiatan rutinan ini diisi dengan kegiatan tahlilan dan istighasah. Dengan tujuan untuk mendoakan arwah-arwah keluarga yang sudah meninggal dunia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kepribadian Muslim.

a. Faktor Pendukung pembentukan kepribadian

Ada hal yang menjadi kekuatan tersendiri dari adanya kegiatan jamiyah shalawat ini. Seperti yang disampaikan para Pembina dan orang tua remaja, bahwasanya minat para remaja yang meningkat menjadikan alasan terbentuknya kegiatan ini. Antusias para remaja menjadi faktor pendukung jamiyah shalawat dalam membentuk kepribadian muslim remaja. Dengan adanya antusiasme yang tinggi tentunya tidak disia-siakan oleh jamiyah shalawat. Selain antusiasme yang tinggi, remaja juga mudah untuk

dikondisikan. Remaja masih mempunyai kekompakan yang tinggi sehingga semangat untuk berkumpul masih ada. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut:

1. Tingginya antusiasme remaja terhadap sholawat
2. Kekompakan yang sudah ada sejak awal
3. Mudahnya pengkondisian
4. Semangat berkumpul yang tinggi jika ada kehadiran lawan jenis
5. Antusias remaja ketika penyampaian materi
6. Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat

b. Faktor Penghambat pembentukan kepribadian muslim remaja

Jamiyah shalawat dalam membentuk dan membina kepribadian muslim tentunya ada kendala tersendiri. Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh Pembina dan orang tua. Faktor yang sangat menghambat yaitu masalah penggunaan handphone. Diera modernisasi memang alat elektronik tidak bisa lepas dari genggaman manusia. Dimanapun itu pasti ada yang menggunakan. Akan tetapi jika alat elektronik tersebut digunakan oleh para generasi-generasi muda maka juga akan menimbulkan efek negatif apabila tanpa control yang baik. Di bawah ini terkait hal-hal yang menjadi faktor Penghambat jamiyah shalawat dalam perannya membentuk sekaligus membina kepribadian muslim remaja, berikut faktor-faktornya:

1. Penyalah gunaan Hand Phone, atau alat komunikasi lainnya

2. Media penyiaran elektronik berupa televisi dan lain - lain
3. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua
4. Pergaulan yang kurang mendukung
5. Motivasi belajar yang rendah
6. Latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak merata